



**PENERAPAN TEKNIK SILUET DALAM MENGGAMBAR 2 DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 2 SD IT ALIF MEDAN**
(*Application Of Silhouette Techniques In 2-Dimensional Drawing To Improve Creativity
Second Grade Students Of SD It Alif Medan*)

Dian Kurnia Eka Sari¹, Mastari Ramadhani², dan Thessa Herdyana³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

^{2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, dan email:

diankurnia527@gmail.com, tari.bgt@gmail.com, thessagurusinga@gmail.com

Abstract

This study used a Classroom Action Research (CAR) approach. This approach was chosen because it aims to improve and enhance the learning process and outcomes in the classroom, particularly in enhancing student creativity through the application of silhouette techniques in 2-dimensional drawing.

The subjects in this study were second-grade students at SD IT ALIF Medan in the odd semester of the 2025/2026 academic year. There are 23 second-grade students at SD IT ALIF Medan, consisting of 10 boys and 13 girls. This research was conducted in two cycles consisting of four main stages: 1. Planning, 2. Acting, 3. Observing, and 4. Reflecting.

The study concluded that students' drawing creativity in Arts and Crafts learning can be developed through silhouette drawing techniques. Observation results showed that in Cycle I, the development of students' drawing creativity reached good criteria with a percentage of 32.5%, or approximately 8 students. While in Cycle II, the development of children's drawing creativity increased to 83%, or 19 students, who were included in the good criteria. Based on the observation results, the implementation of the intervention was deemed successful because 83%, or 19 children at SD IT ALIF MEDAN, met the success indicators. Based on the results of Cycle II, which indicated that the research's success target had been achieved, the intervention was discontinued.

Research stages that can enhance creativity include drawing activities, stimulating creative ideas at the beginning of the intervention, and providing encouragement, motivation, and rewards. The researcher and teacher must implement the drawing activities gradually and continuously to ensure optimal development of children's drawing creativity.

Therefore, the results of this study can be concluded that the silhouette drawing technique in arts and culture and skills learning can enhance the drawing creativity of second-grade students at SD IT ALIF MEDAN.

Key Word: Silhouette Technique, Two-dimensional Drawing

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan teknik siluet dalam menggambar 2 dimensi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD IT ALIF Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Siswa Kelas 2 SD IT ALIF Medan berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) 3. Observasi (*Observing*), 4. Refleksi (*Reflecting*).



Penelitian disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat diperoleh melalui teknik menggambar siluet. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I, perkembangan kreativitas menggambar anak mencapai kriteria baik dengan persentase 32.5% atau kurang lebih 8 anak, sedangkan pada Siklus II, perkembangan kreativitas menggambar anak meningkat menjadi 83% atau 19 anak yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan tindakan dianggap berhasil karena 83% atau 19 anak di SD IT ALIF MEDAN telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil siklus II yang menunjukkan bahwa telah mencapai target keberhasilan penelitian, maka tindakan akan dihentikan.

Tahapan penelitian yang bisa meningkatkan kreativitas mencakup kegiatan menggambar, memberikan rangsangan ide-ide kreatif pada awal tindakan, serta peneliti dan guru harus memberikan dorongan, motivasi, penghargaan, dan melaksanakan aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa teknik menggambar siluet dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dapat meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas II SD IT ALIF MEDAN.

Kata kunci: Teknik Siluet, Menggambar dua dimensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan, serta keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang membentuk kepribadian serta perilaku sosialnya. Pendidikan menjadi alat untuk mentransformasikan budaya dari generasi ke generasi, mengembangkan potensi individu, dan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu keterampilan inti abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, menemukan solusi atas masalah, serta menghasilkan inovasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreativitas siswa sejak usia dini, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir.

Salah satu wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui pembelajaran seni, khususnya seni rupa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan daya imajinatif, kemampuan berpikir visual, serta keterampilan motorik halus. Menurut James J. Gallagher (1985), kreativitas adalah suatu proses mental yang menghasilkan ide atau kombinasi ide baru, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata. Sementara itu, Clark Monstakis menyatakan bahwa kreativitas merupakan ekspresi identitas individu yang melibatkan hubungan antara diri, alam, dan lingkungan sosial.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang mencakup seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan, menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya seni, menumbuhkan semangat berkarya, serta mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seni. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni rupa di beberapa sekolah masih belum mampu mencapai tujuan tersebut secara optimal. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide kreatif mereka, merasa kurang percaya diri, atau bahkan menganggap kegiatan menggambar sebagai sesuatu yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi pada (1 Februari 2025) di **SD IT ALIF Medan**, ada ditemukan bahwa pengembangan kreativitas siswa dalam bidang seni rupa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan media dan alat bantu menggambar yang inovatif, kurangnya pemahaman guru mengenai teknik-teknik menggambar yang dapat merangsang imajinasi siswa, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menyalurkan ide kreatif mereka secara bebas, dan banyak di antara mereka yang cenderung hanya meniru contoh yang diberikan tanpa mengembangkan kreasi sendiri.

Teknik siluet menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar. Dalam praktiknya, seringkali siswa merasa terbebani oleh tuntutan untuk menggambar detail yang rumit, yang justru menghambat ekspresi ide-ide mereka. Teknik siluet, dengan fokus pada bentuk luar atau kontur objek, membebaskan siswa dari beban tersebut. Ini memungkinkan mereka untuk lebih berani mengeksplorasi imajinasi dan gagasan mereka secara visual, tanpa khawatir akan kesempurnaan teknis.

Fleksibilitas ini tidak hanya mengurangi tekanan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Saat mereka tidak lagi terpaku pada detail kecil, mereka dapat dengan leluasa berfokus pada komposisi, keseimbangan, dan narasi visual yang ingin mereka sampaikan. Hal ini secara langsung mendukung perkembangan pemikiran visual dan kemampuan abstraksi, yang merupakan komponen kunci dari kreativitas. Selain itu, teknik siluet dapat diintegrasikan dengan berbagai media dan bahan,



memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuka peluang untuk eksperimen artistik yang lebih luas. Dengan demikian, penerapan teknik siluet bukan hanya sekadar alternatif, melainkan sebuah strategi pedagogis yang berpotensi signifikan dalam menstimulasi dan mengoptimalkan kreativitas siswa di jenjang sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan teknik siluet dalam pembelajaran menggambar dua dimensi. Teknik siluet merupakan teknik menggambar dengan menekankan bentuk luar atau kontur objek, tanpa memperhatikan detail yang rumit. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara lebih sederhana, namun tetap kreatif. Dengan teknik ini, siswa diajak untuk lebih fokus pada bentuk dasar dan komposisi visual, sehingga dapat merangsang daya imajinasi mereka tanpa terbebani oleh tuntutan teknis yang kompleks.

Dukungan terhadap pentingnya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas telah terbukti dalam beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini semakin menguatkan argumen bahwa pendekatan baru seperti teknik siluet memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan yang serupa.

Dukungan terhadap pentingnya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas telah terbukti dalam beberapa penelitian sebelumnya. Novita Jayanty (2016), dalam penelitian tindakan kelasnya yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara," menunjukkan hasil yang positif. Penelitiannya melibatkan 30 siswa kelas V dan menemukan bahwa penggunaan teknik menggambar siluet secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa, dari 31,65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Jayanty menyimpulkan bahwa teknik ini efektif dalam mendorong keberanian siswa mengekspresikan ide, meningkatkan orisinalitas, dan memperkaya makna karya seni rupa siswa. Di sisi lain, penelitian² Diana Putri Yozi (2022) yang berjudul "Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu" dengan pendekatan kuantitatif korelasional, melibatkan 40 anak usia 5-6 tahun. Meskipun penelitian Yozi tidak menemukan pengaruh signifikan (nilai signifikansi $0,579 > 0,05$), mengindikasikan bahwa teknik siluet belum cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi kreativitas pada anak usia dini dalam konteks penelitiannya, ini tetap memberikan gambaran bahwa faktor usia dan konteks pembelajaran mungkin memengaruhi efektivitas teknik ini.² Kedua penelitian ini, meskipun dengan hasil yang berbeda, semakin menguatkan argumen bahwa pendekatan baru seperti teknik siluet memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan peningkatan kreativitas, namun perlu mempertimbangkan konteks dan subjek penelitian.

Teknik siluet juga memberikan peluang bagi siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menggambar, karena mereka tidak dituntut untuk menghasilkan gambar yang sempurna secara teknis. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif semua siswa. Dengan suasana belajar yang kondusif, siswa akan lebih termotivasi untuk mencoba, bereksperimen, dan mengeksplorasi kemampuan artistik mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas mereka secara keseluruhan.

² Novita Jayanty, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara" (Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)



Dengan demikian, rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar merupakan masalah nyata yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu solusi potensial adalah dengan mengintegrasikan teknik siluet dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Diharapkan melalui penerapan teknik ini, siswa dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penerapan teknik siluet ini juga diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam dunia pembelajaran seni rupa, menjadikan proses belajar tidak monoton, dan mampu meningkatkan hasil belajar serta kreativitas siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul yaitu: **"Penerapan Teknik Siluet Dalam Menggambar 2 Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 Sd It Alif Medan"**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan teknik siluet dalam menggambar 2 dimensi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (guru) dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa dan rekan sejawat.

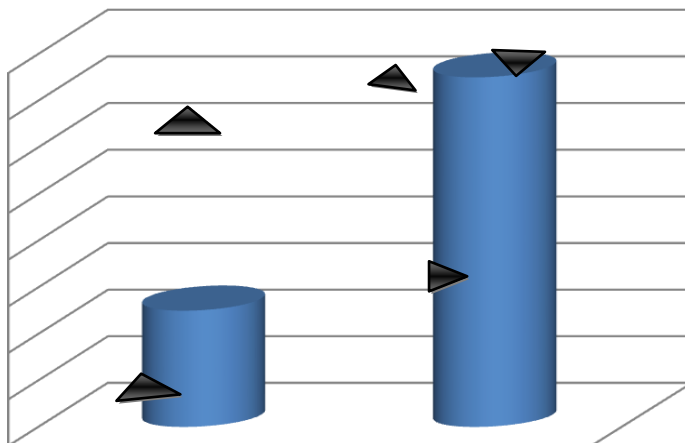
Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*), 3. Observasi (*Observing*), 4. Refleksi (*Reflecting*). Setiap siklus bertujuan untuk mengamati perubahan dan perkembangan kreativitas siswa setelah diberikan pembelajaran menggambar dengan teknik siluet. Jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka dilakukan siklus berikutnya dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD IT ALIF Medan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Siswa Kelas 2 SD IT ALIF Medan berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Pemilihan subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa pada jenjang ini siswa

berada dalam tahap perkembangan motorik halus dan imajinasi yang aktif, sehingga sangat relevan untuk dikembangkan kreativitasnya melalui kegiatan menggambar, khususnya dengan penerapan teknik siluet dalam menggambar 2 dimensi.

Disain intervensi Tindakan penelitian ini menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart di dalam penelitian. Model Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.³ Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Langkah kerja dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sebagaimana tampak pada model Kemmis dan Mc. Taggart.

Pada gambar ilustrasi disain intervensi tindakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini tampak memiliki dua perangkat komponen atau dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan penelitian sesungguhnya, jumlah siklus yang dijalankan sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Dalam aturan, penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi apabila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan, begitu juga sebaliknya apabila dalam dua siklus hasil yang diinginkan belum tercapai, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus tiga. Berikut gambaran model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 3.1
Gambar Diagram Alur PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart



Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang melalui beberapa tahapan siklus. Secara umum, tahapan intervensi tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan kegiatan secara sistematis dan terstruktur, dengan menyesuaikan setiap komponen perencanaan terhadap permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB I. Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, khususnya dalam kegiatan menggambar dua dimensi. Oleh karena itu, peneliti merancang suatu tindakan berupa penerapan teknik menggambar siluet sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 SD IT ALIF Medan.

Dalam proses perencanaan ini, peneliti menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang skenario pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksploratif dan kreatif, serta mengelola kondisi kelas agar kondusif dan mendukung proses belajar yang aktif. Selain itu, peneliti juga menentukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk diterapkan, yakni pendekatan pembelajaran tematik dengan strategi partisipatif dan pendekatan konstruktivis, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses penciptaan karya seni.

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) sebagai acuan utama. Pemilihan kurikulum ini bertujuan agar tindakan yang dilaksanakan tetap berada dalam koridor standar pendidikan yang berlaku di sekolah, serta agar pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam rencana tindakan yang telah disusun, peneliti mencantumkan secara rinci aspek-aspek penting, seperti waktu pelaksanaan, materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, serta media atau alat bantu yang akan digunakan dalam setiap tahapan tindakan.

Seluruh komponen tersebut dirancang agar mendukung tercapainya peningkatan kreativitas siswa melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik usia anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini, yang disebut sebagai pelaksanaan tindakan, merupakan proses implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 1 x 35 menit, menyesuaikan dengan jadwal waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

1. Tahap Pengamatan Tindakan (*observing*)

Proses pengamatan dilakukan oleh pengamat yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dibantu oleh rekan sejawat yang berperan sebagai observer untuk memantau dan mencatat seluruh aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang diamati mencakup jalannya pembelajaran, respons dan perilaku siswa, suasana di dalam kelas, serta tingkat keaktifan dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.



2. Tahap Refleksi Tindakan (*reflection*)

Pada dasarnya, kegiatan refleksi adalah proses analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap seluruh informasi atau data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji, mengevaluasi, dan mempertimbangkan hasil serta dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah proses pengamatan, peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap data yang terkumpul. Peran guru kelas dalam hal ini adalah memberikan masukan terkait keberhasilan dan kekurangan dalam tindakan yang telah diterapkan. Jika hasil analisis data tidak sesuai dengan harapan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil yang diperoleh dianggap memadai, maka penelitian dapat dihentikan.

3. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan (Kriteria Keberhasilan)

Pencapaian kriteria keberhasilan pada setiap tindakan yang dilaksanakan dapat diukur melalui peningkatan kreativitas menggambar siluet oleh siswa kelas 2 Sekolah Dasar, yang ditandai dengan minimal 80% siswa berhasil mencapai kategori "baik" dalam penilaian hasil kreativitas menggambar siluet. Hasil dari intervensi tindakan yang diharapkan adalah adanya peningkatan signifikan pada kreativitas siswa kelas 2 dalam menggambar dengan menggunakan teknik menggambar siluet.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data pemantauan pelaksanaan tindakan, yaitu data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, data utama penelitian diperoleh dari hasil penilaian kreativitas siswa dalam menggambar menggunakan teknik siluet. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan teknik siluet dalam pembelajaran menggambar dua dimensi.

Sebagai data pendukung, peneliti juga melampirkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data tambahan lainnya berupa hasil refleksi dianalisis menggunakan pendekatan naratif-deskriptif, yang dituangkan ke dalam catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) sumber data pemantauan tindakan yang berasal dari proses kegiatan pembelajaran saat tindakan dilakukan di kelas, dan (2) sumber data utama berupa hasil kreativitas dan keterampilan siswa kelas II SD IT ALIF Medan dalam menggambar dengan menggunakan teknik siluet. Seluruh data ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan tindakan serta peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan teknik menggambar siluet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan siklus I (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan yang antara lain: melaksanakan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kolaborator/guru kelas yang kemudian mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan menggambar siluet 2) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan menggambar siluet 3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi

tentang: kreativitas anak dalam menggambar sesuai dengan apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain, keberanian anak dalam menggores tanpa keraguan, dan kemampuan anak dalam membuat hasil karya yang memiliki arti/makna pada gambar yang dibuat. 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*)

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolabolator. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan, materi, peralatan, dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah deskripsi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan ini bertujuan untuk mengenalkan materi teknik menggambar siluet dan cara pembuatannya.

a. Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, lalu mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Dimulai dengan merapikan tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar, kebersihan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa dikondisikan selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah Tanya jawab, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berdialog memberikan informasi tentang menggambar dengan menggunakan teknik menggambar siluet.



Gambar 4.1 Guru memberi informasi tentang menggambar dengan menggunakan teknik siluet.

b. Kegiatan Inti

Siswa diberi penjelasan tentang kegiatan menggambar yang akan dilaksanakan. Guru menyampaikan materi tentang siluet dengan media contoh media/alat peraga berupa gambar siluet yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang tertera di depan kelas. Siswa menyimak penjelasan guru dengan sesekali mencatat hal-hal yang penting. Saat guru memperkenalkan berbagai gambar siluet, ada beberapa siswa yang mengenal gambar siluet, namun mereka belum mengetahui bagaimana cara membuat gambar dengan teknik siluet. Setelah guru menjelaskan dan memperkenalkan apa itu siluet melalui media gambar siluet siswa mulai memahami tentang apa itu siluet. Siswa sangat antusias

memperhatikan materi yang telah dipaparkan oleh guru didepan kelas dan mereka tertarik untuk segera membuat gambar siluet. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, anak-anak tahukah kalian bagaimana cara membuat gambar siluet? Siswa menjawab serempak dengan jawaban tidak tahu. Selanjutnya guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu teknik menggambar siluet. Setelah pengenalan materi selesai, siswa ditugaskan mengerjakan lembar kerja untuk mewarnai lukisan siluet yang telah dipersiapkan oleh guru untuk memancing minat dan kreatifitas dari seluruh siswa.



Gambar 4.2 Seluruh siswa antusia saat mendengarkan penjelasan dari guru.

c. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan guru bertanya tentang suasana hati mereka , apakah mereka senang atau tidak mengikuti kegiatan menggambar pada hari ini. Guru dan siswa juga berdialog guna merumuskan dan merangkum pembelajaran pada hari ini . Guru juga menginformasikan alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk praktik menggambar dengan teknik siluet pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3 Hasil mewarnai lukisan siluet siswa kelas 2 SD

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Pertemuan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa dengan melakukan tahapan menggambar dengan teknik siluet.

a. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan belajar dimulai guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan merapikan tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk memastikan kelas bersih dan nyaman, setelah itu guru mengucapkan salam dan doa sebelum belajar kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru selain memberi penjelasan tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, juga memberikan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana antusias siswa sekaligus menanyakan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada praktik menggambar dengan teknik siluet. Setelah tanya jawab Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah singkat tentang materi siluet untuk mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan yang lalu

dengan tujuan menarik perhatian dan merangsang imajinasi anak. Agar tetap bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

Dan pada siklus ini peneliti ingin mengembangkan ide kreatif dalam menggambar siluet kepada siswa agar siswa mampu mengombinasi berbagai bentuk dan objek dalam satu gambar serta mampu menunjukkan peningkatan kerapian dan kreativitas dari siklus 1. Diharapkan siswa mampu menjelaskan makna atau cerita dari gambar yang dibuat



Gambar 4.4 Siswa mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas.

b. Kegiatan Inti

Dalam tahapan ini siswa langsung mempraktikkan teknik menggambar menggambar siluet yang dipandu oleh guru. Guru membagikan lembar kerja siswa yang berfungsi sebagai panduan siswa dalam menggambar 2 dimensi dengan menggunakan teknik siluet. Guru membimbing kegiatan menggambar anak-anak dan mengawasi kegiatan pembelajaran ini hingga akhir jam pelajaran seni rupa. Siswa sangat aktif bertanya kepada guru mengenai tata cara menggambar siluet yang belum dipahami. Dan guru meminta kepada siswa untuk menggambar sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Namun banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan ini, banyak anak yang tidak segera menggambar. Hal itu dikarenakan oleh sebagian siswa tidak pandai membentuk pola hewan atau pohon sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggambar teknik siluet. Dan perlengkapan media gambar yang mereka miliki cukup terbatas, jadi mereka

hanya menggambar dibuku tulis dengan menggunakan perlengkapan yang seadanya. Hanya ada beberapa anak saja yang terlihat antusias dan dapat menggambarkan sesuai dengan tema yang ditetapkan. Beberapa anak yang terlihat kebingungan di dekati oleh guru, lalu guru menyuruh anak untuk segera menggambar dan membantu mereka dengan menggambar sketsa terlebih dahulu yang dicontohkan oleh guru di

papan tulis. Setelah guru memberikan contohnya di papan tulis, guru memerintahkan anak-anak untuk mengikuti langkah –langkah menggambar kemudian langkah selanjutnya anak –anak mewarnai gambar tersebut dengan warna hitam. Unikny dari penelitian ini, hampir semua anak menggambar dengan bentuk yang lucu tidak seperti bentuk aslinya, Hanya beberapa anak saja yang menggambar dengan hasil sesuai aslinya. Pada saat anak melakukan kegiatan, peneliti bersama kolabolator mengamati dan mencatat perkembangan anak. Selain itu peneliti juga memotivasi, member pujian pada anak dalam melakukan kegiatan menggambar ini.



Gambar 4.5 Siswa menggambar dengan teknik siluet

c. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, siswa dan guru berdiskusi untuk mengambil kesimpulan dan merumuskan pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil menggambar teknik siluet pada hari ini. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias untuk memulai pengalaman baru dalam menggambar teknik siluet. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. Adapun tujuan dari refleksi ini untuk meninjau ulang sejauh mana siswa memahami teknik siluet ini serta memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam menggambar teknik siluet.

Hasil Pengamatan Tindakan Proses Pembelajaran

Pada Siklus I pertemuan pertama, peneliti hanya menerangkan tentang materi siluet dengan menggunakan media gambar dan *worksheet* (lembar kerja siswa) lalu menugaskan siswa untuk mewarnai gambar lukisan yang telah disediakan oleh guru. Siswa mencontoh gambar yang telah diwarnai oleh guru kemudian guru memerintahkan kepada siswa agar mewarnai sebagian gambar dengan warna hitam sebagai siluet. Dari hasil mewarnai gambar siluet yang dibuat 23 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran teknik siluet adalah hanya 22% mendapat hasil baik, 30% mendapat hasil cukup, itu pun karena dibantu oleh observer dan peneliti, serta 48% anak mendapat nilai kurang.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus I

Siklus	Katagori Nilai	Jumlah siswa	Presentase
I/I	Baik	5	22%
	Cukup	7	30%
	Kurang	11	48%

Pada Siklus I pertemuan pertama, peneliti hanya menerangkan tentang materi siluet dengan menggunakan media gambar dan worksheet, lalu menugaskan siswa untuk mencoba mewarnai bentuk siluet untuk memancing minat dan kreativitas siswa





dalam menggambar dengan teknik siluet. Dari hasil mewarnai gambar siluet yang dibuat 23 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menggambar dengan teknik siluet adalah hanya 22% mendapat hasil baik, 30% mendapat hasil cukup, itu pun karena dibantu oleh observer dan peneliti, serta 48% anak mendapat nilai kurang

Pada siklus I pertemuan kedua, peneliti mengajak siswa untuk melaksanakan praktik menggambar teknik siluet dengan membagikan lembar kerja yang berfungsi sebagai panduan siswa dalam menggambar dengan menggunakan teknik siluet. Peneliti membimbing dan melakukan pengawasan terhadap semua tahapan kegiatan yang dilakukan siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menggambar lukisan teknik siluet dengan memilih tema yang bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menggambar teknik siluet. Ternyata banyak anak yang kurang antusias pada kegiatan ini, hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki keahlian dalam menggambar bentuk sebuah objek dan mereka terlihat kebingungan untuk menggambar sebuah objek. Hanya ada beberapa anak saja yang terlihat antusias dan dapat menggambarkan ide-ide kreatifnya melalui kertas gambarnya. Uniknya dari penelitian ini, hampir semua anak menggambar bebas yang bentuknya hampir sama. Hanya beberapa orang anak saja yang menggambar dengan hasil yang lain. Walaupun mereka berputus asa dalam menggambar sebuah objek dan media gambar mereka begitu minim disini peneliti membimbing mereka untuk menggambar sebuah objek yang benar kemudian mereka mewarnai objek tersebut dengan warna hitam sebagai siluet. Dari hasil gambar yang dibuat 23 siswa, peneliti mendapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menuangkan ide-ide anak sendiri ke dalam sebuah gambar siluet mulai meningkat dengan hasil perolehan 43% mendapat hasil nilai baik, 22% mendapat nilai cukup, dan 35% yang mendapat nilai kurang.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus I

Siklus	Kategori Nilai	Jumlah siswa	Presentase
I/II	Baik	10	43%
	Cukup	5	22%
	Kurang	8	35%

Selanjutnya dapat diuraikan nilai rata-rata dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada Pertemuan Pertama dan Kedua, yakni pada indikator baik menunjukkan hasil rata-rata 32.5%. Pada indikator cukup menunjukkan hasil rata-rata 26%. Pada indikator kurang menunjukkan nilai rata-rata yakni 41,5%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian jumlah anak paling banyak yaitu pada indikator kurang. Sementara rata-rata pencapaian jumlah paling sedikit yaitu pada indikator cukup. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Refleksi Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dan kolabolator maka data tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merefleksi permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar teknik siluet.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menghadapi beberapa kendala diantaranya: 1) peneliti hanya menggunakan metode



ceramah. 2) media peraga yang digunakan terbatas hanya berbentuk worksheet untuk mewarnai gambar siluet. 3) peneliti kurang mampu mengkondisikan kelas, sehingga siswa merasa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. 4) peneliti kurang efektif dalam memotivasi dan menggali kreativitas siswa dan kurang mampu menstimulasi keaktifan siswa untuk tanya jawab. Berdasarkan beberapa kendala yang ditemukan, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk merumuskan solusi atas permasalahan tersebut. Solusi tersebut antara lain: 1) peneliti harus menggunakan metode tambahan selain metode ceramah dan memberi cakupan materi yang cukup luas. 2) peneliti harus menambah media peraga tidak hanya worksheet mewarnai saja. 3) peneliti menggunakan ice breaking sebelum belajar dan memberikan instruksi secara bertahap dan jelas. 4) peneliti memberikan contoh karya yang variatif dan mengajukan pertanyaan yang terbuka "Apa pendapatmu tentang gambar siluet?" untuk merangsang pola pikir siswa.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh pada Siklus I dengan data yang diperoleh sebelum dilaksanakan penelitian tindakan. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut menunjukkan perubahan pada perkembangan kreativitas anak.

3. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan siklus II (*Planning*)

Berdasarkan refleksi pada siklus I, indikator pencapaian belum terpenuhi secara optimal, sehingga peneliti merencanakan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus II. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan Kembali rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dalam rancangan tersebut dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi seluruh kegiatan sebagai penerapan teknik menggambar siluet yang telah didiskusikan sebelumnya bersama guru kelas II 2) Mempersiapkan alat – alat perlengkapan untuk kegiatan menggambar siluet 3) Guru mempersiapkan lembar observasi yang memuat aspek kelancaran anak dalam menghasilkan gambar, keluwesan siswa dalam menjelaskan hasil karyanya, keaslian hasil karya gambar anak, serta elaborasi atau penggalan ide/gagasan lewat cerita anak mengenai gambar yang diciptakannya 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan aktivitas yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan siklus II diarahkan pada kekurangan yang terlihat di siklus I, oleh karena itu, peneliti perlu berperan secara optimal sebagai fasilitator dan motivator agar kelemahan yang lalu tidak muncul lagi di siklus ini

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*)

1) Pertemuan Pertama Siklus II (*Planning*)

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dengan persetujuan dari guru kelas II (kolaborator).

Kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan dirinya, kemudian mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran mereka di pelajaran seni budaya dan keterampilan. Kegiatan awal diawali dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu. Dimulai dengan menata tempat duduk, memastikan kelengkapan belajar, menjaga kebersihan kelas, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah siswa

siap, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan berdialog untuk mengukur seberapa besar antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan informasi mengenai pembelajaran menggambar siluet sambil menampilkan media dan memberi penjelasan melalui video yang memberi kemudahan untuk siswa meniru gambar yang disediakan.



4.6 Media gambar teknik siluet

Kegiatan Inti

Siswa diharapkan untuk memperhatikan bahan tentang metode menggambar siluet yang sudah disiapkan oleh guru. Media adalah wujud konkret dari hasil karya teknik siluet yang bertujuan agar hasil gambar siswa dalam teknik siluet lebih menarik dan memiliki makna, tidak sekadar gambar. Pengawas sekaligus pembimbing mengarahkan semua tahap kegiatan yang dilaksanakan

oleh siswa. Siswa juga proaktif menanyakan kepada guru tentang tahapan menggambar siluet yang belum jelas. Setelah itu, guru meminta para siswa untuk melanjutkan pr



4.7 Kreativitas siswa dalam menggambar teknik siluet

Kegiatan akhir

Di akhir sesi belajar, siswa dan guru berdiskusi untuk merumuskan serta meringkas proses pembelajaran pada hari ini. Sejumlah siswa terpilih untuk mempresentasikan langkah-langkah menggambar menggunakan teknik siluet. Selanjutnya, guru memberikan informasi bahwa dalam pertemuan selanjutnya akan dipilih gambar yang akan dipamerkan di mading sekolah. Peserta didik diharapkan mampu mempercantik hasil karya mereka dengan baik. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar hari ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.



4.8 Hasil kreativitas siswa dalam menggambar 2 dimensi dengan teknik siluet

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Agenda utama pertemuan ini adalah melakukan persiapan hasil karya menggambar siluet siswa .

Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa, kemudian guru mengucapkan salam dan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan kelas, seperti menyiapkan siswa untuk siap belajar, merapikan kursi mereka, serta meminta siswa memastikan tidak ada sampah yang berserakan dilantai. Dalam pertemuan kedua siklus I ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sambil berdialog dengan siswa untuk mengukur tingkat antusiasme mereka terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Siswa melanjutkan tugas menggambar siluet. Setelah menata tempat duduk dan menyiapkan alat serta bahan, mereka mulai memperhatikan cara guru untuk menggambar teknik siluet dipapan tulis. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian mereka berusaha meniru gambar yang telah dicontohkan oleh guru . Kemudian mereka mewarnai gambar mereka dengan cat warna hitam sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh guru dengan menggunakan teknik siluet. Dan mereka merapikan kembali gambar yang dibuatnya . Ketelitian dalam mewarnai merupakan inti dari menggambar teknik siluet. Ketelitian ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan kreativitas peserta didik.





Di akhir sesi pembelajaran, siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hari ini, guru menanyakan impresi(kesan) dan tanggapan mereka. Sebelum sesi belajar selesai, guru memberikan penghargaan kepada siswa. Guru keluar dari kelas sambil mengucapkan salam dan berterima kasih. Tingkat motivasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.



C. Hasil Pengamatan Tindakan Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran menggunakan instrumen pemantauan tindakan menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi tahap selanjutnya. Selain itu, pengamat juga mencatat hal-hal kecil untuk mengkritik proses belajar yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang komprehensif dan akurat. Berdasarkan situasi di lapangan, pengamat harus cermat dalam memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kegiatan belajar.

Hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menggambar menggunakan teknik siluet pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 23 siswa, peneliti mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar siswa dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam gambar siluet, dengan 78% memperoleh nilai baik dan 9% lainnya.

mendapat skor baik, dan 13% yang mendapatkan skor buruk. Pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh hasil 87% dengan nilai baik, 4% dengan nilai cukup, dan

9% dengan nilai kurang. Sudah tentu ini merupakan peningkatan dari siklus yang sebelumnya.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus II

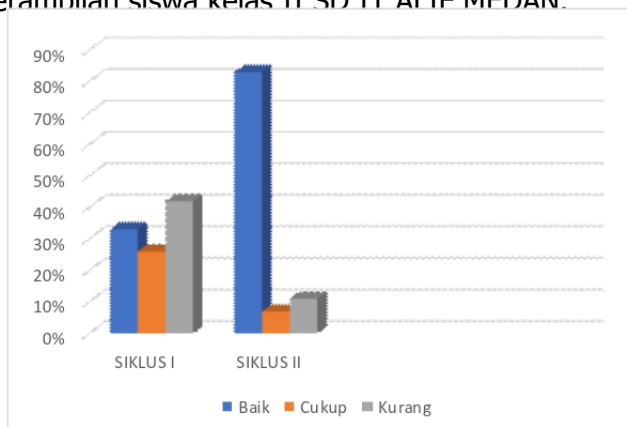
Siklus	Kategori Nilai	Jumlah siswa	Presentase
II/I	Baik	18	78%
	Cukup	2	9%
	Kurang	3	13%

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus II

Siklus	Kategori Nilai	Jumlah siswa	Presentase
II/II	Baik	20	87%
	Cukup	1	4%
	Kurang	2	9%

Dari hasil yang didapatkan pada siklus II, dapat dijelaskan nilai rata-rata dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua, yaitu pada indikator baik menunjukkan hasil rata-rata sebesar 83%. Pada indikator tersebut, hasil rata-rata menunjukkan angka 7%. Pada indikator tersebut, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 11%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian jumlah anak tertinggi terdapat pada indikator baik. Perolehan yang diperoleh pada siklus II dianggap sukses karena mencapai target yang diinginkan yaitu 83% dari jumlah siswa berhasil mendapatkan skor kategori baik dalam karya kreativitas menggambar siluet. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Berikut adalah grafik perkembangan hasil capaian pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa kelas II SD IT AL IF MEDAN.



4.12 Grafik Pencapaian Hasil Kreativitas Menggambar Dengan Teknik Siluet Siklus I dan Siklus II

D. Refleksi Tindakan

Langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan refleksi atas pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan selama siklus II. Pokok dari tahap ini adalah untuk menjelaskan kelemahan dan hasil yang didapatkan pada setiap proses pembelajaran selama siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Setiap kali kegiatan pembelajaran selesai, peneliti selalu berdiskusi dengan pengamat mengenai hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan teknik siluet untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa dengan memanfaatkan metode menggambar siluet. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti dan pengamat berdiskusi mengenai temuan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan terlihat atau tidak terlihatnya pencapaian yang diinginkan dari penelitian ini. Selanjutnya, melakukan analisis dan penilaian terhadap elemen tindakan kelas yang telah dijalankan atau yang belum terlaksana secara optimal agar bisa diperbaiki di siklus mendatang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan pada pelaksanaan tindakan selama siklus II (pertemuan pertama dan kedua) pada pertemuan pertama. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada siklus II pertemuan I, antara lain sebagai berikut: 1) tampak tidak ada kelemahan signifikan, hanya terdapat tiga siswa yang masih kurang memahami proses pembelajaran meskipun guru telah melakukan pendekatan secara personal.

Sisanya, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan teratur. Menghadapi hambatan itu, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah, 1) guru seharusnya mendiskusikan kembali dengan kolaborator tentang isu-isu yang dihadapi siswa agar dapat ditangani dengan lebih efektif 2) peneliti harus lebih sering mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan materi secara lebih personal supaya siswa tersebut dapat memahami dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) tidak terdapat kelemahan signifikan selama proses kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa terlibat dan responsif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari hasil karya yang siswa kerjakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di akhir siklus, selain merefleksikan data pemantauan tindakan, peneliti dan kolaborator juga merefleksikan data mengenai kreativitas seni budaya dan keterampilan, terutama dalam kreativitas menggambar menggunakan teknik siluet. Kegiatan ini bertujuan untuk membandingkan hasil data kreativitas dalam menggambar menggunakan teknik siluet.

3. Analisis data Kualitatif Siklus I dan Siklus II

Analisis data kualitatif berasal dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran menggunakan kreativitas menggambar dengan teknik siluet yang mencakup hasil observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dicatat selama proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan pada siklus I dan II. Tabel berikut menyajikan hasil pengamatan tindakan kreativitas menggambar menggunakan teknik siluet dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Data Hasil Pemantauan Tindakan Kreativitas Menggambar Dengan Menggunakan Teknik Menggambar Siluet

SIKLUS	Jumlah Pertanyaan	Butir terlaksana	Butir tidak terlaksana	Persentase
I	20	17	3	85%
II	20	19	1	95%



Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama pemantauan tindakan kreativitas menggambar dengan teknik menggambar siluet tidak dilakukan secara maksimal. Namun, aktivitas guru/peneliti yang belum dilaksanakan antara lain; guru/peneliti belum mendorong siswa untuk mencari pengetahuan mereka sendiri, dan guru tidak konsisten dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang memahami materi. Setelah melakukan refleksi dan berdiskusi dengan kolaborator, perbaikan dilaksanakan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan sebelumnya di lapangan. Melalui perbaikan ini, tampak adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan begitu, pada siklus II, peneliti telah menjalankan proses pembelajaran teknik menggambar siluet secara maksimal, sehingga penelitian tindakan kelas telah selesai pada siklus II.

E. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data dari penelitian siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan persentase pada hasil karya kreativitas gambar siluet seni budaya dan keterampilan. Dengan menghitung persentase peningkatan antara data siklus I dan data siklus II, diperoleh hasil karya kreativitas dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan teknik menggambar siluet siswa kelas II SD IT ALIF

MEDAN, yakni dari 5 siswa yang mencapai skor kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa pada siklus II.

Pada siklus I, persentase hasil pencapaian kreativitas menggambar menggunakan teknik siluet hanya mencapai 32,5%, sementara di siklus II meningkat menjadi 83%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 50,5% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan itu melampaui tolok ukur keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 80%.

Berdasarkan data dari instrumen pemantauan tindakan selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, penerapan kreativitas menggambar dengan teknik gambar siluet telah dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I terlihat sejumlah kelemahan yang dicatat oleh pengamat dalam tahap refleksi, kelemahan yang ada pada siklus I tidak terlihat lagi pada siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan teknik menggambar siluet dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dapat meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas II di SD IT ALIF MEDAN.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang disampaikan dalam BAB IV, dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat diperoleh melalui teknik menggambar siluet. Kemampuan menggambar dapat berkembang dengan adanya kegiatan menggambar yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan kreativitas menggambar siswa kelas II SD IT ALIF MEDAN terlihat dari hasil observasi yang didapatkan pada setiap siklus yang menunjukkan kemajuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I, perkembangan kreativitas menggambar anak mencapai kriteria baik dengan persentase 32.5% atau kurang lebih 8 anak, sedangkan pada Siklus II, perkembangan kreativitas menggambar anak meningkat menjadi 83% atau 19 anak yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan tindakan dianggap berhasil karena 83% atau 19 anak di SD IT ALIF MEDAN telah memenuhi



indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil siklus II yang menunjukkan bahwa telah mencapai target keberhasilan penelitian, maka tindakan akan dihentikan.

Tahapan penelitian yang bisa meningkatkan kreativitas mencakup kegiatan menggambar, memberikan rangsangan ide-ide kreatif pada awal tindakan, serta peneliti dan guru harus memberikan dorongan, motivasi, penghargaan, dan melaksanakan aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas menggambar anak dapat berkembang secara optimal

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa teknik menggambar siluet dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dapat meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas II SD IT ALIF MEDAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 15.Ibid., hlm. 31
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pembelajaran SBdP Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 12.
- Novita Jayanty, "*Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara*" (Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)
- Diana Putri Yozi, "*Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu*" (Skripsi, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 41
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 88.
- Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. (Malang: UMMPress, 2020), hlm2-5
- Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gerbang*
- Indah Malang*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, 2019, h.868.
- Yashinta Aplina Nona, dkk, *Pengaruh Metode Menggambar Bebas ...*, h. 869
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 28.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 29.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 30.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 31.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 31.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 33.
- Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 33.



The Editors of Encyclopaedia Britannica. *Silhouette* <https://www-britannica-com/art/silhouette> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2025, pukul 21.00 Wib)

Novita Jayanty, *Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet pada Siswa Kelas V di SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara*, Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, h. 4.

Rully Gusdiansyah, *Teknik Cerdik Ngomik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).h. 98.

Rully Gusdiansyah, *Teknik Cerdik Ngomik ...*, h. 98.

Cakrawala. *Teknik Melukis Dan Menggambar Di Nusantara dan Mancanegara*.(Mlang:UMMPress, 2017), hlm 26

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ..*, h. 7.

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 129.

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 16.

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 16.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ..*, h. 9.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ..*, h. 11.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ..*, h. 13.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ..*, h. 45.

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 10.

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 12.

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar ...*, h. 12.

Novita Jayanty, *"Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SDN Rawabadak Utara 16 Petang Jakarta Utara"* (Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

Diana Putri Yozi, *"Pengaruh Teknik Menggambar Siluet Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu"* (Skripsi, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

Isdi Nurjantara, *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

Maisaratul Kutsiyah, *"Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Kelompok B TK PGRI Taripa"* Skripsi

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/10620>

Safrian Dali, *"Meningkatkan Kreativitas Menggambar melalui Teknik siluet Pada Siswa Kelas V SDN 12 BATUDAA Pantai Kabupaten Gorontalo"*(Skripsi, Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo, 2023

Mutiara Rosalina, Herry Sanoto, *"Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II Di SD Negri Palutan 02"*(Jurnal Ilmiah, Palutan: FKIP Universitas Mandiri , 2023)



FRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Volume (..) No. (..) (....-....) 202..
ISSN: XXXX-XXXX

<https://ejournal.anugerahdutaperdana.com/index.php/jip/index>
